

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri rokok merupakan industri yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Indonesia terutama di Kabupaten Kudus sebagai pusat pembuat rokok terbanyak di Indonesia. Tercatat dalam kurun waktu 16 tahun yakni dari tahun 1994-2010 tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan rokok melebihi setengah dari total seluruh tenaga kerja yang ada di kabupaten tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa industri rokok sangat potensial untuk dikembangkan mengingat perannya yang cukup signifikan bagi perekonomian Indonesia dalam penyerapan tenaga kerja. Banyaknya tenaga kerja yang terserap dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni tingkat jumlah unit usaha, PDRB sektoral, upah minimum, suku bunga dan faktor kebijakan pemerintah (Indra S, 2013).

PT. Anugerah Mutiara Luhur Indonesia Jaya adalah perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang pembuatan rokok cabang dari PT. Sampoerna.Tbk yang berada di daerah Jombang. Proses pembuatan rokok dapat dilakukan dengan manual maupun mesin. Pada PT. Anugerah Mutiara Luhur Indonesia Jaya ini, proses pembuatan rokoknya dengan proses pembuatan rokok secara manual yakni dengan menggunakan tangan langsung yang biasa disebut dengan sigaret kretek tangan, dimana pada proses melinting menggunakan tangan atau alat bantu yang masih sederhana. Sedangkan proses pembuatan rokok dengan mesin yang dimaksud ialah dibantu dengan adanya mesin penggiling tembakau otomatis dengan alur *conveyor* yang bekerja secara *continue*, teknisnya bahan material rokok dimasukkan kedalam mesin dan menghasilkan rokok batangan. Mesin pembuat rokok mampu menghasilkan ribuan rokok per menitnya.

Pada rokok pasti tidak terlepas dari adanya tar dan nikotin yang dapat mengganggu kesehatan para pekerja. Tar dapat menyebabkan batuk-batuk, sedangkan tar yang menempel di jakur pernapasan bisa menyebabkan kanker. Nikotin adalah zat berbahaya yang bisa menyebabkan munculnya adrenalin hormon yang bisa menyebabkan tekanan darah tinggi, jantung berdebar-debar dan serangan jantung. Nikotinlah yang membuat para perokok menjadi kecanduan. Sisa proses pembuatan rokok akan menghasilkan karbon monoksida dimana gas

beracun yang bisa mengakibatkan gangguan darah yang membawa oksigen ke seluruh tubuh.

Masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Occupational Health and Safety* (OHS) secara umum di Indonesia masih sering terabaikan. Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja. Berdasarkan data JAMSOSTEK, angka kecelakaan kerja di Indonesia dalam lima tahun terakhir cenderung meningkat, pada tahun 2011 terdapat 99.491 kasus, sedangkan tahun 2010 hanya 98.711 kasus kecelakaan kerja, pada tahun 2009 terdapat 96.314 kasus, tahun 2008 terdapat 94.736 kasus, dan pada tahun 2007 terdapat 83.714 kasus. Keselamatan selama melakukan aktivitas kerja merupakan hal yang sangat penting, oleh karena itu perusahaan yang baik selalu peduli pada keselamatan dan kesehatan karyawannya (Tri, 2012).

Kotek, *et al.* (2012) menjelaskan untuk mengurangi atau menghilangkan bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan di tempat kerja maka diperlukan suatu manajemen risiko kegiatannya meliputi identifikasi bahaya, analisis potensi bahaya, penilaian risiko, pengendalian risiko, serta pemantauan dan evaluasi. Dalam proses identifikasi dan melakukan analisis potensi bahaya maka dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Hazard and Operability Study* (HAZOP). HAZOP adalah studi keselamatan yang sistematis, berdasarkan pendekatan sistemik ke arah penilaian keselamatan pada proses pengoperasian peralatan yang kompleks atau proses produksi.

Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian tentang keselamatan dan kesehatan kerja pada perusahaan khususnya departemen produksi agar mampu meminimalisir terjadinya kecelakaan yang timbul saat bekerja.

1.2 Batasan Masalah

Aspek K3 yang akan diidentifikasi dengan metode HAZOP melalui *OHS Risk Assessment and Hazard Identification* adalah hanya pada aspek terjadinya hal-hal yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja pada karyawan/pekerja di area produksi perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apa sajakah hal-hal yang dapat menimbulkan terjadinya kecelakaan pada area produksi di PT. Anugerah Mutiara Luhur Indonesia Jaya ?
2. Apakah solusi yang dapat diambil untuk mengurangi terjadinya kecelakaan kerja ?

1.4 Tujuan

1. Mengetahui hal-hal yang menimbulkan terjadinya kecelakaan kerja pada area produksi di PT. Anugerah Mutiara Luhur Indonesia Jaya.
2. Memberikan solusi untuk mengurangi terjadinya kecelakaan kerja di perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi yang bermanfaat dalam pengembangan ilmu penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada industri dan mengetahui keunggulan metode yang digunakan dalam analisis HAZOP yang akan diterapkan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan

PT. Anugerah Mutiara Luhur Indonesia Jaya dapat menerapkan alternatif solusi terbaik yang telah di analisis dengan HAZOP melalui perangkian *Hazard Identification and OHS Risk Assessment* dan sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan perusahaan dalam mengatasi kecelakaan atau hal-hal yang berisiko.

- b. Bagi Pemerintah

Memberikan masukan untuk mengembangkan kebijakan-kebijakan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk mengurangi potensi terjadinya hal yang tidak di inginkan seperti kecelakaan kerja.